

**INTERNALIZATION OF ANTI-CORRUPTION EDUCATION VALUES AS
FORMATION OF HONEST CHARACTER FOR PIPS IPI STUDENTS**

*¹Ilmi Rizkiani Sundara, Eldi Mulyana², Triani Widyanti³, Alni Dahlena⁴

¹SMPN 2 Garut

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan IPS, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: ilmirizkiani@gmail.com¹, eldimulayana@institutpendidikan.ac.id²,
trianiw@institutpendidikan.ac.id³, alnidahlena25@gmail.com⁴

(Received: 21 Nopember 2024 / Accepted: 17 Desember 2024 / Published Online: 18 Desember 2024)

Abstract

Talking about honest character is the same as talking about one of the ultimate goals of learning anti-corruption education, especially for students of Social Sciences Education, Indonesian Institute of Education. Students of Social Sciences Education, Indonesian Institute of Education, before completing anti-corruption education lessons, still have a dishonest attitude. To overcome this problem, it is necessary to internalize the values of anti-corruption education which must be applied to students so that they have an honest character as they should. Internalizing the values of anti-corruption education as the formation of honest character is good enough to be applied to students of Social Sciences Education, Indonesian Institute of Education. The purpose of this research is to describe the internalization of anti-corruption educational values as the honest character formation of Social Sciences Education students, Indonesian Institute of Education. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that 1) the values of anti-corruption education are able to instill a better honest character in students who have completed learning anti-corruption education courses 2) the efforts made by students vary but are carried out with small habits by instilling honest character 3) internalization of anti-corruption educational values is able to produce the formation of honest character possessed by social science education students, Indonesian Institute of Education.

Keywords: *Values, anti-corruption education, honest character.*

Abstrak

Berbicara karakter jujur sama dengan berbicara tentang salah satu tujuan akhir dari pembelajaran pendidikan anti korupsi khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia. Para mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia sebelum menyelesaikan pembelajaran pendidikan anti korupsi masih memiliki sikap kurang

jujur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi yang harus diterapkan kepada para mahasiswa untuk memiliki karakter jujur dengan sebagaimana mestinya. Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai pembentukan karakter jujur cukup baik untuk diterapkan kepada para mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi sebagai pembentukan karakter jujur mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) nilai-nilai pendidikan anti korupsi mampu menanamkan karakter jujur yang lebih baik pada mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi 2) upaya yang dilakukan mahasiswa berbeda-beda namun dilakukan dengan kebiasaan-kebiasaan kecil dengan menanamkan karakter jujur 3) internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi mampu menghasilkan pembentukan karakter jujur yang dimiliki para mahasiswa pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Institut Pendidikan Indonesia.

Kata kunci: Nilai-Nilai, pendidikan anti korupsi, karakter jujur.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan korupsi di Indonesia yang sudah mendarah daging tampaknya turut dipengaruhi oleh minimnya penanaman pendidikan dan budaya anti korupsi kepada masyarakat. Nilai kejujuran yang merupakan esensi penting dalam penggalakan budaya anti korupsi, selain daripada nilai kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggungjawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan, justru menjadi nilai yang masih rendah dimiliki oleh masyarakat. Praktik korupsi yang jelas bertentangan dengan nilai tersebut, masih kerap terjadi. Salah satu akar penyebabnya patut diduga berasal dari rendahnya integritas para pelakunya dan masih kentalnya budaya permisif terhadap tindakan korupsi. Masalah korupsi yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia, paling banyak terjadi yaitu pada sektor publik tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang budaya anti korupsi haruslah dilakukan sejak dini (Tetep & Suparman, 2019). Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas serta di jenjang perguruan tinggi. Upaya pendidikan anti korupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan pola pikir, sikap, dan perilaku anti korupsi melalui sekolah, karena sekolah adalah proses pembudayaan.

Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan beberapa mahasiswa yang telah lulus mata kuliah pendidikan anti korupsi di Institut Pendidikan Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dipaparkan oleh mahasiswa tersebut. Permasalahan yang ditemukan antara lain; pertama, kurang terlaksana penerapan dari nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Kedua, masih kurangnya upaya yang tinggi dalam membentuk karakter jujur. Dalam permasalahan kedua bisa dibuktikan dengan beberapa contoh yang mengemukakan suatu tindakan korupsi yang terjadi di dalam kelas yaitu dengan adanya permasalahan masih adanya mahasiswa yang menyontek ketika ujian, masih ada mahasiswa yang mengemukakan alasan tidak relevan ketika masuk kelas terlambat. Ketiga, para mahasiswa yang telah lulus

mempelajari mata kuliah pendidikan anti korupsi masih belum bisa menginternalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi untuk membentuk karakter jujur (D. Tetep, 2018).

Penerapan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sangat penting dilakukan dengan harapan agar generasi muda secara sadar dan bertanggung jawab mampu untuk mencegah perbuatan korup bahkan dapat memberantas perilaku korupsi. Atas dasar pemikiran di atas, bahwa untuk membentuk karakter yang baik tidak cukup hanya melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi perlu diiringi dengan penerapan nilai-nilai yang baik yang dilakukan dalam kehidupan. Dengan upaya ini para mahasiswa dapat tumbuh menjadi generasi yang bersih dan anti korupsi sekaligus menjadi contoh generasi sesudahnya dan sebelumnya. Kesadaran dan kepedulian mahasiswa perlu ditumbuhkan melalui berbagai cara, antara lain dengan meminimalisir tindakan kecil anti korupsi salah satu contohnya tidak telat lagi ketika masuk kelas perkuliahan Gandamana (2014). Hal tersebut menandakan masih belum diterapkannya nilai-nilai anti korupsi secara maksimal oleh mahasiswa PIPS.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Pengertian studi kasus menurut Basuki (2018) adalah suatu bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan ataupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data melalui Menurut Miles dan Huberman(1984) Dalam (Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga akhirnya ditemukan datanya pada titik jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu, Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penyimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung dan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penelitian ini meliputi satu orang informan yang merupakan dosen pengampu Pendidikan Anti Korupsi dan 10 informan yang merupakan mahasiswa Pendidikan IPS yang telah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti korupsi. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi merupakan suatu tindakan yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjadi seseorang yang memiliki sikap jujur khususnya untuk para mahasiswa Pendidikan IPS yang telah menyelesaikan mata kuliah Pendidikan Anti korupsi dengan sebagaimana mestinya. Internalisasi Pendidikan Anti Korupsi bisa dilakukan oleh beberapa cara sesuai dengan kepribadian individu yang berbeda-beda. Dalam hal ini, beberapa mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi

menginternalisasikannya dengan merubah perilaku kurang baik yang sebelumnya mereka miliki seperti perilaku telat masuk kelas ketika pembelajaran dimulai dan melakukan plagiasi ketika mengerjakan tugas.

Setelah adanya perubahan yang telah dipaparkan diatas, para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran Anti Korupsi mampu menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dengan baik. Sehingga dari menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi para mahasiswa tersebut mampu menjadi mahasiswa yang bisa meminimalisir tindakan korupsi di lingkungan sekitarnya terutama di lingkungan kampus. Dalam internalisasi ini, para mahasiswa tidak bisa langsung melakukan internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi melainkan melalui tahapan-tahapan terutama dalam tahap kebiasaan yang biasanya dilakukan sebelumnya. Merubah suatu kebiasaan yang tidak terbiasa memang membutuhkan waktu yang cukup lama, namun mereka menyadari bahwa merubah kebiasaan buruk lebih cepat lebih baik karena demi kebaikan individu masing-masing.

Para informan menyadari bahwa awalnya memiliki rasa kesulitan dalam menginternalisasikan dan menumbuhkan karakter jujur dengan baik terutama dalam hal datang tepat waktu ketika pembelajaran dan tidak melakukan plagiasi secara menyeluruh ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Namun, seiring berjalannya waktu mahasiswa yang telah menyelesaikan Pendidikan Anti Korupsi menyadari bahwa perilaku tersebut mampu diubah dengan kemauan dari pribadinya masing-masing. Tindakan korupsi memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi mahasiswa. Dengan hal tersebut, meningkatkan upaya Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi sangat baik dan tepat untuk ditanamkan di kalangan mahasiswa. Bagi para mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi akan memiliki tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan baik yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan berkaitan dengan tindakan korupsi memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi mahasiswa. Dengan hal tersebut, meningkatkan upaya Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi sangat baik dan tepat untuk ditanamkan di kalangan mahasiswa. Bagi para mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi akan memiliki tolak ukur untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan baik yang seharusnya dilakukan. Adapun hasil wawancaranya mengenai:

“Sebagai mahasiswa PIPS saya menginternalisasikan nilai-nilai dalam pembentukan karakter jujur pada diri saya yakni dengan berusaha jujur dalam kegiatan perkuliahan, berusaha untuk tepat waktu agar tidak korupsi waktu”.

Berdasarkan hal tersebut dalam internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi juga para mahasiswa menyadari bahwa hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri yang akan dibawa. Tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi para mahasiswa tersebut akan memiliki kehidupan yang layak sehingga bisa dicontoh banyak orang. Hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa menanamkan karakter jujur

harus ditanamkan sejak dini. Dengan menanamkan karakter jujur sejak dini akan membuat anak memiliki suatu kebiasaan yang baik. Tidak hanya akan memiliki kebiasaan yang baik melainkan akan menjauhi suatu tindakan korupsi dari hal-hal yang kecil. Menjauhi nilai-nilai korupsi yang tidak seharusnya dimiliki akan menjadikan suatu tindakan pembasmian nilai-nilai korupsi yang tidak seharusnya dimiliki. Dengan hal tersebut, kurikulum Pendidikan Anti Korupsi juga perlu sekali diadakan di berbagai kampus karena mahasiswa sangat membutuhkan pengingat yang baik ketika mereka berada di bangku kuliah sehingga memiliki jiwa dan raga yang baik.

PEMBAHASAN

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi pada Mahasiswa Pendidikan IPS

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu mata kuliah yang membahas tentang nilai-nilai korupsi yang harus dihindari. Dalam mata kuliah ini para mahasiswa diharuskan menjadi mahasiswa yang mampu mengubah pemikiran bahwa tindakan korupsi bisa terlaksana dalam berbagai hal. Salah satu contoh tindakan korupsi yang dilakukan selain tindakan korupsi keuangan yaitu korupsi waktu. Tentang korupsi waktu, para mahasiswa masih banyak yang telat masuk kelas dengan tidak menyadari bahwa mereka sudah melakukan tindakan korupsi. Masuk kelas dengan telat merupakan suatu tindakan korupsi yang sebelumnya dianggap biasa oleh para mahasiswa karena biasanya ketika telat masuk kelas masih di toleransi oleh pendidik yang sedang mengajar.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas merupakan permasalahan yang dianggap kecil namun hal tersebut merupakan hal fatal ketika terus menerus diulang. Tidak hanya tentang korupsi waktu, para mahasiswa juga masih banyak yang tidak menyadari bahwa melakukan plagiasi ketika mengerjakan tugas itu juga merupakan suatu tindakan korupsi. *Conflict cases often occur among students and are almost considered something usually entrenched* (T. Tetep & Dahlena, 2024). Ketika para mahasiswa sudah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah pendidikan Anti Korupsi ini, para dosen khususnya dosen yang mengampu mata kuliah tersebut mengharapkan para mahasiswanya bisa menjadi mahasiswa yang mampu menjauhi tindakan-tindakan korupsi dari yang kecil sampai yang besar. Selain hal tersebut, para mahasiswa juga diharapkan menjadi seseorang yang menjadi contoh dimanapun berada (T. Tetep, 2021).

Dengan hal tersebut, kehidupan para mahasiswa akan lebih layak dan bisa menjadi pribadi yang dicontoh oleh banyak orang baik di lingkungan kampus ataupun di lingkungan luar kampus. Ketika para mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi dengan baik dan bisa terlihat hasilnya oleh para dosen, maka para dosen tersebut akan memiliki suatu kebanggaan tersendiri kepada para mahasiswanya.

2. Upaya Pembentukan Karakter Jujur Mahasiswa Pendidikan IPS Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

Keterpaksaan merupakan suatu upaya para mahasiswa PIPS untuk menerapkan dalam pembentukan karakter jujur yang harus dimiliki. Dalam hal ini, upaya-upaya berbagai hal dilaksanakan untuk mendapatkan hasil akhir yang baik sehingga karakter jujur tersebut bisa

dimiliki dengan sebagaimana mestinya. Pembentukan karakter jujur sangat sulit dibiasakan oleh banyak orang karena masih banyak orang yang mengeluarkan tindakan tidak jujur untuk kepentingan kehidupannya. Namun, untuk para mahasiswa yang memiliki ilmu tentang pendidikan anti korupsi mulai memiliki pemahaman yang baik. Dari pemahaman tersebut terbentuknya internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi. Pembentukan karakter jujur melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi bisa dilakukan oleh beberapa upaya yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan yang dimiliki oleh banyak orang khususnya para mahasiswa PIPS yang sudah memiliki ilmu dan menyelesaikan pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi.

Upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa biasanya berawal dari upaya kecil misalkan mengurangi tindakan korupsi dalam waktu, ketika memiliki janji berusaha untuk datang tepat waktu, ketika ada kegiatan pembelajaran berusaha masuk kelas dengan tepat waktu. Karena ketika melakukan upaya melalui hal tersebut akan memiliki hasil pengupayaan yang baik sehingga karakter jujur tersebut akan mulai bisa tertanam dalam individunya. Pembentukan karakter jujur melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para mahasiswa PIPS IPI yang sudah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi untuk memiliki kehidupan yang baik melalui karakter jujur.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembentukan Karakter Jujur pada Mahasiswa Pendidikan IPS IPI

Pembentukan karakter jujur memang harus dilakukan sejak dini, namun tertanamnya karakter jujur harus melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh mahasiswa itu sendiri. Dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi merupakan salah satu langkah awal untuk mewujudkan para mahasiswa yang bisa menanamkan karakter jujur setelah menerima ilmu dari mata kuliah pendidikan anti korupsi. Nilai-nilai pendidikan anti korupsi ini di dalamnya membahas beberapa hal yang bersangkutan dengan tindakan-tindakan korupsi, namun secara khusus dalam penelitian ini peneliti hanya menjabarkan tentang nilai karakter jujur yang harus dimiliki serta dibentuk oleh para mahasiswa itu sendiri. Pembentukan karakter jujur disini, merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh para mahasiswa dikarenakan dengan memiliki karakter tersebut, kedepannya para mahasiswa akan memiliki kehidupan yang layak baik itu untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sekitarnya.

Mahasiswa PIPS IPI yang sudah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi menyadari bahwa mereka memiliki perubahan pola hidup dengan baik lagi. Perubahan tersebut memang muncul setelah mengetahui bahwa tindakan korupsi tidak sekedar tentang uang namun memiliki banyak point tindakan yang bisa dibilang dengan tindakan korupsi. Ketika para mahasiswa mengetahui tindakan korupsi itu sangat banyak, maka para mahasiswa mulai meminimalisir segala tindakantindakan yang sebelumnya dianggap tindakan kecil dan tindakan non korupsi. Internalisasi nilai-nilai pendidikan anti korupsi ini sangat berpengaruh pada kehidupan mahasiswa yang bisa lebih baik lagi dari

kehidupan sebelumnya sehingga memiliki kebiasaan yang mampu ditanamkan dalam lingkungan dunia pekerjaan yang akan dimiliki oleh para mahasiswa dalam kehidupan pada masa depan.

Dari pemaparan diatas, banyak sekali para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran pendidikan anti korupsi merubah kebiasaan sehari-hari nya dengan lebih baik lagi. Misalkan, ketika ada jadwal perkuliahan mereka datang dengan tepat waktu dan jika terlambat mereka menghubungi dosen tersebut untuk meminta izin telat memasuki kelas mata kuliah tersebut. Selain itu, para mahasiswa juga mulai bertindak jujur dan mulai terbentuk karakter jujur ketika diberi tugas mereka berusaha lebih baik lagi untuk mengerjakan tugas sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat terhadap tugas orang lain dan para mahasiswa bisa lebih jujur lagi dalam segala kegiatan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi sebagai Pembentukan Karakter Jujur pada mahasiswa PIPS yang telah menyelesaikan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi sudah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak positif yang semakin kuat. Para mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran tersebut semakin menanamkan karakter jujur dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut.
2. Upaya pembentukan karakter jujur yang diterapkan oleh mahasiswa yang sudah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi dilaksanakan dengan upaya yang berbeda-beda. Hampir seluruh mahasiswa yang menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian ini, mereka memiliki kesamaan dalam mengusahakan menerapkan kebiasaan-kebiasaan kecil dengan jujur sehingga tidak memiliki kebiasaan buruk dan dengan adanya hal tersebut para mahasiswa memiliki karakter jujur yang semestinya dijalani.
3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dalam pembentukan karakter jujur sangat memiliki peran penting untuk kehidupan yang baik dalam meminimalisir segala tindakan korupsi yang terjadi. Maka dengan itu para narasumber memaparkan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi dalam membentuk karakter jujur ini dilaksanakan oleh beberapa cara yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Sri Rezeki. 2020. Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Kuliah Pkn Berbasis Project Citizen Di Stmik Royal Kisaran. *Journal of Science and Social Research*.

- Biringan, Julien. 2020. Internalisasi nilai melalui pendidikan informal dalam prospek perubahan sosial. *Jurnal civic education Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Baihaki, D. (2019). Pendidikan Antikorupsi. Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat KPK.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djam'an satori dan Aan Komariah. 2014. *Metode penelitian kualitatif*, alfabeta, Bandung.
- Handoyo, Eko. (2013). *Pendidikan Antikorupsi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ka'bah, Rifyal. 2007. Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*.
- Permatasari, Mitra. Handayani, Trisakti dan Budiono. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Membentuk Good Citizen Pada Era Milenial. *FKIP Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Civic Hukum*.
- Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan. (2014). *Buku Ajar Pendidikan Dan Budaya Antikorupsi*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rohman, S. 2017. *Pengertian Karakter-Karakter*. Universitas Raden Intan Lampung. Repository radenintan.
- Surahman, Edy dan Mukmiman. 2017. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 4, No 1*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cornelis, V.I. dkk. (2019). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Anti Korupsi Melalui Agen Perubahan Anti Tindakan Koruptif Dalam Dunia Pendidikan. *Fakultas Hukum Universitas Dr. Soetomo Surabaya*.
- Hasanah, Sitti U. (2018). Kebijakan Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi. Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial, Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 2, Nomor 1*.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis Buku Pendidikan Antikorupsi. 2018. *Pendidikan Antikorupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Tetep, D. (2018). Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut. *Journal Civics & Social Studies, 1(1)*, 1–51. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.77>
- Tetep, & Suparman, A. (2019). Students' digital media literacy: Effects on social

- character. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 9), 394–399. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1091.0982S919>
- Tetep, T. (2021). *Opportunities or Challenges? Building Student Social Character through WhatsApp- Based Project Citizen in Disruptive Era*.
- Tetep, T., & Dahlena, A. (2024). Fostering Social Harmony: A Peace-building Approach to Conflict Resolution and Enhanced Social Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2392–2403. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4687>